



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu kampus yang terletak di Tangerang, dimana UMN didirikan pada tahun 2006 dalam naungan Yayasan Multimedia Nusantara yang didirikan oleh Kompas Gramedia. Selama berjalan UMN telah memiliki sejumlah prestasi, salah satunya, penghargaan Ruedi Hofmann Media Awards dalam Festival Film Puskat 2017 untuk kategori Film Dokumenter, Meraih penghargaan juara pertama Energy Efficient Building untuk kategori Tropical Building pada ASEAN Energy Award di Bangkok, Thailand 2019. Dan Universitas Multimedia Nusantara memiliki akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).



Gambar 3.1 Logo Universitas Multimedia Nusantara

Sumber: Universitas Multimedia Nusantara, 2022

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) menjadi Universitas Global terkemuka di bidang ICT & Kewirausahaan. ICT sendiri merupakan salah satu teknologi yang membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dan telah masuk ke dalam setiap sendi manusia. ICT adalah teknologi masa kini dan masa

depan. Demi mewujudkan Universitas ICT & Kewirausahaan Universitas Multimedia Nusantara memiliki Visi & Misi. Visi UMN adalah menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang ICT, baik ditingkat nasional maupun internasional dan mampu menghasilkan lulusan mahasiswa yang berwawasan internasional dan memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya disertai dengan jiwa entrepreneurship serta berbudi pekerti luhur. Misi UMN adalah turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan bangsa melalui upaya menyelenggarakan pendidikan setinggi-tingginya dengan melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

UMN memiliki 4 fakultas program studi sarjana, yaitu fakultas teknik & informatika, fakultas bisnis, fakultas ilmu komunikasi dan fakultas seni desain. Fakultas bisnis di UMN terdapat 2 program studi yaitu program studi manajemen dan program studi akuntansi. Untuk program studi manajemen, terdapat lima peminatan yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu:

1. Entrepreneurship

Peminatan ini untuk mempersiapkan mahasiswa UMN untuk menjadi seorang entrepreneur yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Selain itu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur yang memiliki jiwa kreatif, memiliki kemampuan menganalisis serta melihat peluang yang ada, serta mampu menjalankan bisnis dengan baik.

2. Marketing Management

Peminatan ini memberikan pelajaran tentang cara membuat strategi marketing yang baik dan unik serta mempersiapkan mahasiswa agar mampu mengimplementasikan strategi tersebut di dunia bisnis sesuai dengan keadaan dan kondisi pasar saat ini.

3. Financial Management

Peminatan ini mempersiapkan mahasiswa untuk agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan memanfaatkannya secara efektif serta efisien agar tercapai tujuan organisasi.

4. Human Capital Management

Peminatan ini mempersiapkan mahasiswa agar dapat mengelola sumber daya manusia yang ada mulai dari melakukan job analysis, attracting, developing, maintaining human resource dan sebagainya agar sumber daya manusia dapat berintegrasi dalam mencapai tujuan perusahaan.

5. Operation Management

Peminatan ini memberikan pelajaran mengenai cara membuat perencanaan, desain, pengendalian serta proses mengubah bahan baku menjadi produk atau jasa. Mahasiswa akan mempelajari berbagai tools dan teknik agar dapat menganalisis operasional dan bisa mengambil keputusan operasional.



Gambar 3.2 Gedung Universitas Multimedia Nusantara

Sumber: Universitas Multimedia Nusantara, 2022

3.1.2 Universitas Prasetiya Mulya

Universitas Prasetiya Mulya (Prasmul) didirikan pada tahun 1982. Prasmul sendiri merupakan sekolah bisnis terkemuka di Indonesia dan merupakan Universitas pelopor MBA. Universitas ini didirikan oleh 70 pengusaha nasional yang dimana bertujuan untuk menjadi sentra pembelajaran bagi para pelaku bisnis, profesional dan peneliti bisnis yang ada pada tahun 2005. Pada tahun 2016 Universitas Prasetiya Mulya melakukan sebuah inovasi dengan bertransformasi menjadi Universitas dan mendirikan program unggulan untuk masa depan, namun tetap berfokus pada entrepreneurship, science dan teknologi. Saat ini, Prasetiya Mulya memiliki 2 school yaitu School of Business and Economics dan School of Applied STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Tetap mengedepankan nilai kewirausahaan, kedua rumpun ilmu ini akan saling melengkapi, baik dari sisi bisnis maupun teknologi.

Fakultas Bisnis dan Ekonomi (SBE) yang ada di Universitas Prasetiya Mulya terdiri dari 9 program sarjana, antara lain S1 akuntansi, S1 bisnis, S1 ekonomi bisnis, S1 branding, S1 event, S1 keuangan & perbankan, S1 teknologi keuangan, S1 hospitality bisnis dan S1 hukum bisnis internasional. Seluruh program sarjana telah diterima dengan antusias dan diapresiasi dengan reputasi yang baik di Indonesia.



Gambar 3.3 Logo Universitas Prasetiya Mulya

Sumber: Universitas Prasetiya Mulya, 2022

Visi dan misi Universitas Prasetiya Mulya, Visi Sebagai penggerak dalam pemajuan ilmu pengetahuan, pembentukan dan penumbuhan usaha yang inovatif dan unggul melalui pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam bidang ilmu bisnis, sosial dan STEM untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Misi Universitas adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu bisnis, sosial dan STEM dengan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered) dan berkualitas tinggi untuk mengembangkan pemimpin bisnis dan profesional di bidangnya yang unggul, bermartabat, beretika dan menghormati kemajemukan serta berkontribusi besar pada pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia.
2. Melaksanakan penelitian yang berkualitas di bidang ilmu bisnis, sosial dan STEM dan inovasi untuk membentuk ekosistem bisnis yang sehat dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan kepakaran dalam ilmu bisnis, sosial, dan STEM untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.
4. Melakukan inovasi dalam bidang ilmu bisnis, sosial dan STEM untuk perintisan usaha bisnis dengan memanfaatkan kearifan lokal.



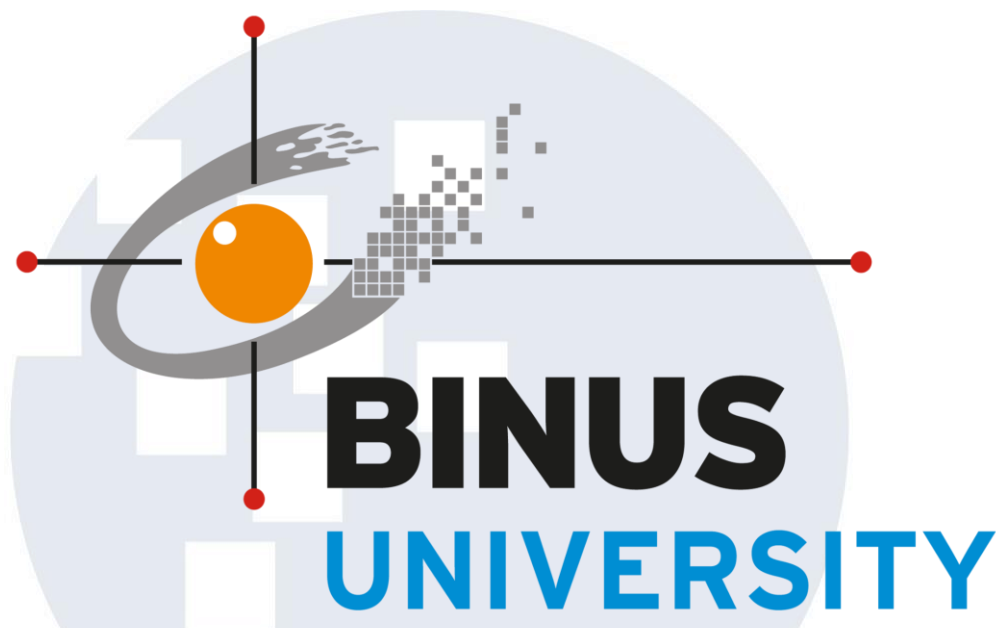
Gambar 3.4 Gedung Universitas Prasetiya Mulya

Sumber: Universitas Prasetiya Mulya, 2022

3.1.3 Universitas Bina Nusantara

Universitas Bina Nusantara atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Binus didirikan oleh Joseph Wibowo Hadipoespito dan Theresia Widia Soerjaningsih pada tanggal 8 Agustus 1996. Pada awalnya kampus ini sebuah institusi pelatihan komputer modern yang didirikan pada tahun 1974, dengan banyaknya peminat dan terus mengalami perkembangan. Dengan demikian secara resmi oleh pemerintah pada tahun 1996 menjadi Universitas Bina Nusantara. Semenjak didirikannya Binus, universitas ini mengalami banyak perkembangan dan juga meningkatkan kualitasnya secara berkala. Salah satu cara yang dilakukan Binus berupa menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam negeri maupun di luar negeri. Binus juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan ternama yang bergerak pada bidang teknologi komunikasi dan informasi seperti, Microsoft, ORACLE, Lotus Development Indonesia, ASUS, ACER dan Computer Associates. Dengan kerjasama dengan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi komunikasi dan informasi, Binus dapat menciptakan dan mengembangkan lingkungan kampus yang bernuansa teknologi dan ilmiah dengan dukungan riset dan penelitian terapan.

Salah satu perkembangan Binus yaitu dengan adanya Binus Business School yang dimana mahasiswa akan belajar tentang membangun bisnis yang kreatif. multimedia. Saat ini Binus memiliki 7 fakultas dengan 4 program diploma, 51 program sarjana, 6 program magister dan 2 program doktor serta memiliki 8 kampus dengan lokasi yang berbeda.



Gambar 3.5 Logo Universitas Bina Nusantara

Sumber: Universitas Bina Nusantara, 2022

Binus memiliki visi dan misi yang di jadikan pendoman untuk kegiatan pendidikan. Visi yang dimiliki Binus merupakan menjadi universitas kelas dunia yang memiliki inovasi dan usaha yang terus. Misi Binus adalah untuk berkontribusi kepada komunitas global melalui penyelenggaraan pendidikan kelas dunia dengan:

1. Menghargai dan mengakui bakat yang kreatif dan memiliki nilai tambah.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melakukan pengajaran, pembelajaran dan penelitian kelas dunia untuk menumbuhkan keunggulan dalam inovasi, kewirausahaan dan beasiswa.
3. Memberikan dan melakukan pelayanan yang profesional dengan penekanan pada aplikasi pengetahuan kepada masyarakat.
4. Menciptakan pemimpin yang luar biasa untuk komunitas global yang ada di dunia.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan komunitas global yang ada.



Gambar 2.6 Gedung Universitas Bina Nusantara

Sumber: Universitas Bina Nusantara, 2022

3.1.4 Universitas Pelita Harapan

Universitas Pelita Harapan merupakan perguruan tinggi di daerah Tangerang yang didirikan pada tahun 1994 oleh Ir. Johannes Oentoro dan Dr. (HC) James Riady dari Lippo Group. Universitas Pelita Harapan terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya sejak resmi didirikan. UPH berusaha mengembangkan dan menambah program pendidikan, seperti menambah beberapa fakultas dan program studi, membuka Kelas Internasional, serta membuka Program S2 Master. UPH juga melakukan penambahan berbagai fasilitas fisik dengan membangun gedung baru. Selain itu, UPH juga melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi tingkat nasional maupun internasional, seperti Hanyang University, Shinshu University, Beyond Education, Murdoch University, dan University of Leeds.



Gambar 3.7 Logo Universitas Pelita Harapan

Sumber: Universitas Pelita Harapan, 2022

Universitas Pelita Harapan memiliki sebuah visi dan misi yang dimana menjadi pendoman dalam pendidikannya. Visi Universitas Pelita Harapan adalah Menjadi Universitas yang berpusat pada Kristus, yang dibangun dan dikembangkan di atas dasar pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter ilahi, dengan tujuan menghasilkan pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan, kompeten, dan profesional melalui pendidikan yang unggul, holistik dan transformasional. Misi yang dimiliki UPH, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan transformasional yang holistik yang berakar dari Alkitab dan kerangka teologis Reformed.
2. Berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dipimpin oleh wawasan dunia Kristen yang alkitabiah.
3. Berpartisipasi secara redemptif dalam pengembangan individu dan masyarakat bagi kemuliaan Tuhan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.8 Gedung Universitas Pelita Harapan

Sumber: Universitas Pelita Harapan, 2022

3.1.5 Universitas Atma Jaya

Universitas Atma Jaya atau yang biasa dikenal sebagai Unika Atma Jaya didirikan pada tahun 1960, Kampus utama Unika Atma Jaya memiliki tiga lokasi yaitu Kampus 1 Semanggi, Jakarta Selatan, Kampus 2 Pluit, Jakarta Utara, dan Kampus 3 BSD, Serpong, Banten. Universitas Atma Jaya merupakan satu dari 17 Perguruan Tinggi Indonesia Terbaik Peringkat Asia versi Quacquarelli Symonds (QS) Asia University Rankings 2018. Pada tahun 2019 Unika Atma Jaya mendapatkan penghargaan dari QS World University Ranking dengan bintang 5 pada kategori Employability, Social Responsibility, dan bintang 4 untuk Inclusiveness. Pada masa Pandemi Covid-19, tahun 2020, Unika Atma Jaya mendapat bintang 5 pada Online Learning. Selain itu, Unika Atma Jaya kini telah menjalin kerjasama dengan sekitar 100 Perguruan Tinggi dari luar negeri. Beberapa fakultas dan program studi Unika Atma Jaya telah menerima program students exchange dan juga mengirimkan mahasiswanya ke Perguruan Tinggi luar negeri.

Kini, Unika Atma Jaya telah memiliki delapan fakultas dengan 20 program studi untuk program sarjana (S1) dan Program Pasca Sarjana dengan 14 program magister



Gambar 3.9 Logo Universitas Atma Jaya

Sumber: Universitas Atma Jaya, 2022

Universitas Atma Jaya memiliki visi dan misi yang menjadi pendoman kampus dalam melakukan kegiatan pendidikan. Visinya merupakan menjadi perguruan tinggi terkemuka yang memiliki keunggulan akademik dan profesional di tingkat nasional dan internasional yang secara konsisten mewujudkan perpaduan antara iman kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi nya merupakan

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk pengembangan ilmu, profesionalisme, dan karakter peserta didik.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS)
3. Mendarmabaktikan keahlian dalam bidang IPTEKS untuk kepentingan masyarakat.
4. Mengelola pendidikan tinggi secara efektif dan efisien dalam suasana akademik yang beretika dan bermartabat.



Gambar 3. 10 Gedung Universitas Atma Jaya

Sumber: Universitas Atma Jaya, 2022

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al (2017) dalam bukunya yang berjudul “Marketing Research: An applied approach” di buku yang ke 5 menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja atau untuk melakukan suatu proyek penelitian. Desain penelitian dapat digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk menyusun dan mendapatkan jawaban untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian menurut Malhotra et al (2017) terdapat dua jenis penelitian yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design*.

1. *exploratory research design*

Dalam desain penelitian ini memberikan suatu penjelasan mengenai fenomena yang sedang terjadi. Desain penelitian ini dapat dilakukan ketika sebuah subjek yang sulit untuk diukur. Desain penelitian ini juga memiliki karakteristik yang fleksibel dan berkembang.

2. *conclusive research design*

Dalam desain penelitian ini menunjukkan untuk meneliti suatu fenomena melalui uji hipotesis dan mengetahui setiap hubungan per variabel. Desain penelitian ini juga memiliki karakteristik yang jelas. *Conclusive Research Design* ini memiliki dua tipe penelitian, yaitu:

a. *Descriptive research*

Tipe penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sesuatu tentang karakteristik ataupun fungsi pasar. Tipe penelitian ini menggunakan metode sendiri untuk sumber informasi yang digunakan. Dalam tipe penelitian ini, terbagi menjadi dua jenis berdasarkan dimensi waktu, yaitu: *cross-sectional design* dimana pengambilan data hanya dilakukan satu kali dalam satu periode dan *longitudinal design* dimana pengambilan data yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dalam kelompok responden.

b. *Causal research*

Tipe penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari atau melakukan pengujian serta memperoleh bukti mengenai adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Tipe penelitian ini menguji hipotesis dan mengidentifikasi variabel penyebab fenomena (variabel bebas) dan variabel yang

mempengaruhi fenomena (variabel terikat) sehingga sifat hubungan antar variabel penelitian dapat ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis *conclusive research design* dengan tipe penelitian *descriptive research* untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Culture* terhadap *Entrepreneurial Mindset* dan implikasinya terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *cross-sectional design* dalam melakukan survey yaitu menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form sebanyak satu kali kepada mahasiswa-mahasiswi yang sedang menjalankan studi di universitas sekitar Kota Tangerang Selatan. Penulis menggunakan 7-point likert dalam survey yang disebarkan dari pernyataan yang sangat tidak setuju dan sangat setuju mengenai suatu pertanyaan untuk mengukur setiap jawaban dari responden yang didapatkan.

3.2.2 Data Penelitian

Dalam buku Malhotra et al (2017), terdapat dua jenis data penelitian, yaitu *primary data* dan *secondary data*.

1. Primary data

Merupakan data yang diambil secara langsung dari seorang peneliti dengan tujuan untuk menjawab suatu permasalahan dan fenomena yang sedang diteliti. Pengambilan data dapat dilakukan melalui survei berupa kuesioner, yang berisikan pertanyaan secara terstruktur.

2. Secondary data

Merupakan data yang sudah terkumpul dan sudah ada yang didapat dari pihak lain yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data tersebut. *Primary data* sebagai sumber data utama penelitian yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan data sendiri melalui survei oleh penulis. Dengan melakukan ini, penulis bisa mendapatkan *primary data* yang akurat dan nyata. Penulis juga menggunakan *secondary data* yang digunakan sebagai sumber data pendukung dalam menyusun penelitian. Peneliti mengambil data dari artikel, jurnal, buku, dan *website* untuk data penunjang penelitian dan menyusun latar belakang hal ini membantu penulis dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut buku Malhotra et al (2017), populasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan objek yang memiliki data atau karakteristik yang peneliti butuhkan dalam suatu penelitian dan merupakan penentu dalam pembuatan suatu kesimpulan. Target populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa/mahasiswi yang berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Bina Nusantara, Universitas Pelita Harapan dan Universitas Atma jaya

3.3.2 Sampel

Menurut buku Malhotra et al. (2017) sampel didefinisikan sebuah kumpulan petunjuk untuk membantu mengidentifikasi populasi target sebagai gambaran umum populasi target. Tidak terdapat kerangka sampel untuk survei ini.

Dalam buku Malhotra et al. (2017) terdapat 2 jenis untuk pengambilan sampel yaitu, sampel probabilitas (*probability sampling*) dan sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*).

- Sampel Probabilitas (*probability sampling*)

Suatu jenis atau prosedur pengambilan sampel yang kemungkinan besar akan memilih semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

1. *Simple Random Sampling*

Suatu teknik pengambilan sampel yang setiap elemennya diketahui serta memiliki probabilitas yang sama rata untuk dipilih.

2. *Systematic Sampling*

Suatu jenis teknik *probability sampling* yakni sampel dipilih dengan pemilihan awal secara acak yang selanjutnya dimasukkan kedalam kerangka sampel.

3. *Stratified sampling*

Suatu teknik *probability sampling* yang memiliki 2 tahapan proses untuk membagi populasi ke subpopulasi atau strata. Tata cara pemilihan elemen yang dipilih dari dari setiap strata adalah secara acak.

4. *Cluster Sampling*

Suatu teknik *probability sampling* yang memiliki 2 prosedur dalam teknik pengambilan sampel. Sasaran populasinya yang pertama adalah dibagi menjadi eksklusif serta kolektif subpopulasi lengkap (*cluster*) yang selanjutnya sampel acak dari *cluster* tersebut dipilih dengan teknik seperti *simple random sampling*

- Sampel non – Probabilitas (*non – probability sampling*)

Suatu jenis atau prosedur pengambilan sampel yang memilih unit sampel berlandaskan penilaian peneliti secara pribadi.

Dalam buku Malhotra et al. (2017) terdapat empat jenis teknik sampel non-probabilitas (*non-probability*) yaitu, *convenience sampling*, *judgemental sampling*, *quota sampling*, *snowball sampling*.

1. *Convenience Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti disebabkan adanya waktu dan tempat yang tepat.

2. *Judgemental Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data dengan cara menentukan faktor populasi berlandaskan penalaran peneliti. karena unsur-unsur tersebut dapat dipercaya untuk menggambarkan populasi tertentu

3. *Quota Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang memiliki 2 prosedur untuk melakukannya. Prosedur pertama menetapkan karakteristik serta kuota dari setiap karakteristik dan untuk prosedur kedua menentukan sampel berlandaskan dari teknik pengambilan data *convenience* atau *judgemental*.

4. *Snowball Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data dengan melihat referensi dari responden yang memiliki karakteristik tertentu serta memiliki kesesuaian dengan penelitian yang sedang dilakukan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non-probability sampling* dikarenakan tidak semua orang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode *judgemental sampling* dengan peneliti menggunakan

beberapa kriteria dan penilaian terhadap sampel di ambil. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pria dan wanita

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seorang pria dan wanita yang sedang menjalankan studi sarjana di Universitas sekitar Kota Tangerang Selatan.

2. Sedang berkuliah di universitas sekitar Kota Tangerang Selatan

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seseorang yang menjalankan studi sarjana di Universitas sekitar Tangerang Selatan, seperti Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetya Mulya, Universitas Pelita Harapan, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Atma Jaya.

3. Belum memiliki bisnis sendiri

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel ialah mahasiswa/mahasisi yang belum memiliki bisnis sendiri.

Ukuran sampel atau *sampling size* merupakan suatu *item* atau unit dasar yang merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk gambaran supaya dapat memastikan jumlah sampel yang mencakup semua pertanyaan-pertanyaan yang peneliti susun dalam kuesioner (Malhotra et al., 2017). Menurut Hair et al., (2014) *sampling size* yang digunakan oleh peneliti minimum 5 pengukuran per variabel. Dengan begitu, dapat diasumsikan $n \times 5$ *observation* dengan keterangan n = indikator penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah indikator sebanyak 24 buah sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni $24 \times 5 = 120$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu *primary data* melalui penyebaran survei berupa kuesioner secara *online* melalui *googleform* dengan link bit.ly/entrepreneurintentionkuesioner Sedangkan untuk *secondary data* peneliti dapatkan melalui jurnal, statistik, dan artikel sebagai pendukung penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel operasional yang terdiri dari beberapa parameter pertanyaan yang didapatkan dari jurnal utama peneliti (Hassan et al., 2020).

Dalam penelitian ini, item pengukuran dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Likert* tujuh poin mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, meskipun aslinya skala *Likert* adalah lima poin. Hal ini dikarenakan rata-rata berkorelasi lebih kuat dengan tingkat signifikansi yang diamati menggunakan skala tujuh poin (Lewis, 1993). Akurasi pengukuran akan kurang jika skalanya di bawah lima poin dan di atas tujuh poin (Johns, 2010). Jumlah skala yang ganjil memungkinkan responden untuk memilih umpan balik netral daripada dipaksa untuk memilih umpan balik positif atau negatif (Toister, 2018). Karena itu, skala tujuh poin sangat cocok untuk penelitian ini.

Table 3. 1 Skala Pengukuran Likert

| Skala | Keterangan |
|-------|---------------------|
| 1 | Sangat tidak setuju |
| 2 | Tidak setuju |
| 3 | Kurang setuju |

| | |
|---|---------------|
| 4 | Netral |
| 5 | Cukup setuju |
| 6 | Setuju |
| 7 | Sangat setuju |

Sumber: Peneliti, 2022

Table 1. 2 Operasional Penelitian

| NO | Variabel | Definisi Operasional | Jurnal Referensi | Pertanyaan penelitian | Skala |
|----|-----------------------------------|--|-------------------------|---|------------------------|
| 1. | <i>Entrepreneurship education</i> | pembelajaran pengembangan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausahawan dan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang wirausaha. | Denanyoh et al. (2015). | <p>1. Universitas mengajarkan kemampuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memulai usaha</p> <p>2. Pendidikan di Universitas meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk memulai usaha</p> <p>3. Universitas memberikan</p> | <i>7- point likert</i> |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|----------------------------------|------------|--|----------------|
| | | | | informasi yang dapat diterapkan mahasiswa untuk memulai usaha | |
| | | | | 4. Saya percaya bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu saya memulai bisnis baru | |
| 2. | <i>Entrepreneurial culture</i> | sikap, keterampilan dan kekuatan | nilai, dan | Ireland et al. (2009). | 7-point likert |
| | | | | 1. Kampus saya memiliki model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar saya | |
| | | | | 2. Di kampus saya, mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan/aktivitas yang ada | |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>3. Di kampus saya, mahasiswa peduli terhadap visi masa depan organisasi</p> |
| | | | | <p>4. Seluruh civitas akademika (Dosen, Mahasiswa) di kampus saya saling mendukung</p> |
| | | | | <p>5. Civitas akademika (Dosen, Mahasiswa) di kampus saya mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi</p> |
| | | | | <p>6. Saya dididik untuk saling percaya dan menghargai di</p> |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|---|-----------------------------|---|----------------|
| | | | | kampus | |
| | | | | 7. Komunitas akademik di kampus saya bersatu selama masa krisis. | |
| | | | | 8. Kampus saya mendorong civitas akademika (dosen, mahasiswa, karya bekerja sama sebagai sebuah tim | |
| 3. | <i>Entrepreneurial Mindset</i> | kondusif untuk setiap tindakan dapat menyebabkan pengalihan kognitif dan meningkatkan hubungan antara niat dan kegiatan kewirausahaan | Mathisen and Arnulf (2013). | 1. Saya dapat mengelaborasi dampak positif atau negatif dari kegiatan kewirausahaan | 7-point likert |
| | | | | 2. Saya telah menentukan apakah saya memiliki waktu untuk terlibat | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | dalam kegiatan wirausaha |
| | | | | 3. Saya telah menentukan peluang finansial yang bisa saya dapat saat terlibat dalam kegiatan wirausaha |
| | | | | 4. Saya telah menentukan informasi negatif atau positif yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. |
| | | | | 5. Saya telah menentukan peluang ide bisnis baru untuk berwirausaha |
| | | | | 6. Saya telah menentukan |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|-----------------------|--|----------------|
| | | | | apakah saya ingin berkecimpung dalam kegiatan wirausaha di masa depan | |
| 4. | <i>Entrepreneurial Intention</i> | upaya individu untuk memulai bisnisnya sehingga tanpa adanya Niat Wirausaha, seseorang tidak akan dapat melangkah lebih jauh | Krueger et al. (2000) | <p>1. Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha</p> <p>2. saya akan melakukan yang terbaik untuk memulai dan mengelola usaha saya sendiri</p> <p>3. Saya telah memutuskan untuk memulai usaha bisnis di masa depan</p> <p>4. Prestasi profesional saya adalah menjadi seorang</p> | 7-point likert |

| | | | | | |
|--|--|--|--|-----------|--|
| | | | | pengusaha | |
|--|--|--|--|-----------|--|

Sumber: Data peneliti, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Pretest

Dalam melakukan pemrosesan data pretest, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk mengetahui dan mengukur suatu indikator dapat mewakili suatu variabel atau tidak dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Dalam buk Malhotra et al. (2017) validitas yang mempunyai tingkatan yang terbaik ditandai dengan tidak adanya kesalahan pengukuran dan penggunaan di setiap variabel. Pengukuran dapat dinyatakan valid, apabila memenuhi persyaratan berikut:

Table 2. 3 Ukuran Validitas

| No | Ukuran Validitas | Persyaratan |
|----|--|---|
| 1 | <i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> | Dinyatakan VALID, apabila $KMO \geq 0,5$ |
| 2 | <i>Factor Loading of Component Matrix</i> | Dinyatakan VALID apabila <i>Factors Loading</i> > 0,5 |
| 3 | <i>Barlett's Test of Sphericity</i> | Dinyatakan VALID , apabila Sig. < 0,05 |
| 4 | <i>Anti-image Correlation Matrices</i> | Dinyatakan VALID, apabila $MSA \geq 0,5$ |

Sumber: Malhotra et al. (2017)

B. Uji Reliabilitas Pretest

Dalam buku Malhotra et al., (2017) uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur tingkatan konsistensi hasil dari pengukuran atau *measurement*

dari waktu ke waktu. Dapat dinyatakan *reliabel* apabila jawaban dari responden dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Dengan begitu *measurement* dinyatakan serta hasil nilai dari *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ agar *measurement* dapat dikatakan *reliable* (Hair et al., 2014).

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Structural Equation Model*. Yang merupakan teknik multivariate dalam analisis data dengan penerapan metode statistika dilakukan bersama dengan analisis variabel yang memiliki perhitungan yang terkait pada organisasi, perusahaan, seseorang dan lain sebagainya (Hair et al., 2017).

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel yang ingin diuji oleh peneliti adalah *entrepreneurial education*, *entrepreneurial culture*, *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial intentions*. Variabel dalam penelitian ini diuji secara bersama – sama dengan metode SEM dengan Smart PLS.

3.7 Variabel *Structural Equation Model*

Dalam teknik analisis data menggunakan SEM, menurut buku Hair et al., (2017) terdapat 2 jenis variabel yakni *latent variable* dan variabel terukur. Terdapat 2 jenis variabel yang terdapat pada variabel laten yaitu:

1. Variabel Eksogen

Merupakan variabel yang muncul menjadi variabel bebas dalam model penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel eksogen merupakan *entrepreneurial culture* dan *entrepreneurial education*

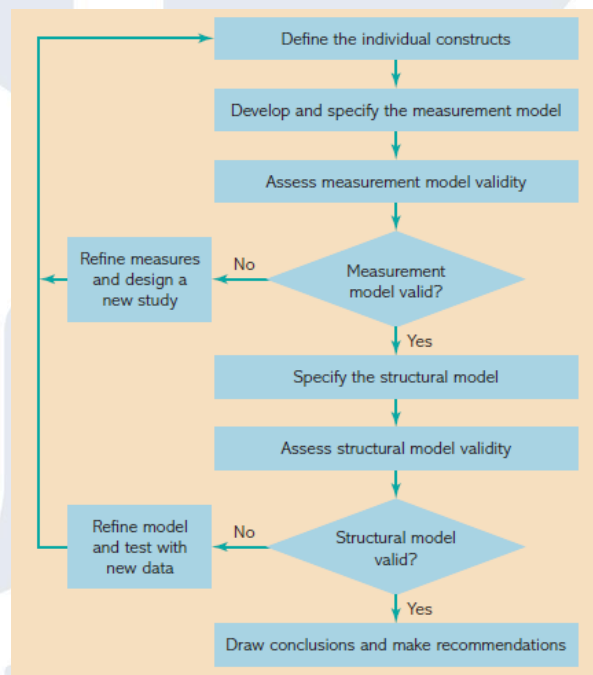
2. Variabel Endogen

Merupakan variabel yang setidaknya memiliki keterkaitan dengan satu persamaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel endogen merupakan *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial intention*.

Untuk definisi dari variabel terukur atau variabel yang diamati merupakan variabel yang dapat disebut sebagai indikator serta dapat diukur secara empiris (Malhotra et al., 2017).

3.7.1 Tahapan Dalam *Structural Equation Model*

Gambar 3. 11 Tahapan Dalam *Structural Equation Model*



Sumber: Malhotra et al., (2017)

Dalam melakukan analisa *Structural Equation Model* terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah menurut Malhotra et al., (2017) langkah pertama

menganalisisnya dengan menentukan konstruksi individu. Langkah kedua melakukan pengembangan pada model pengukuran. Langkah ketiga memberikan penilaian pada validitas model pengukuran, apabila tidak valid maka harus mendesain studi baru. Langkah keempat setelah model valid, maka akan menentukan model struktural. Pada langkah kelima mengevaluasi validitas model structural, apakah valid atau tidak. Jika model struktural tidak valid maka harus membuat model baru dan mengujinya kembali dengan data baru. Setelah model struktural valid, maka langkah keenam adalah membentuk kesimpulan dan rekomendasi

3.7.2 Partial Least Square

Merupakan suatu metode yang berfokus pada memperkirakan, mengurangi, dan menentukan hubungan untuk kebutuhan data. PLS-SEM lebih memaksimalkan variabel laten endogen varian dengan memprediksi hubungan model parsial dan digunakan untuk pengembangan pada teori dalam *exploratory research* dengan lebih menekankan untuk menjelaskan variabel dependen ketika menguji model dan juga digunakan jika ada model yang memiliki structural kompleks (Hair et al., 2017)

Menurut Hair et al., (2017) dalam PLS-SEM menerapkan 8 tahapan yaitu, pertama menentukan model struktural, kedua menentukan model pengukuran, ketiga melakukan pengumpulan serta pemeriksaan data, keempat mengestimasi jalur model PLS, kelima melakukan penilaian serta evaluasi pada hasil PLS-SEM dari model pengukuran reflektif dan formatif, keenam melakukan penilaian serta evaluasi pada hasil PLS-SEM dari model struktural ketika data-data dalam langkah sebelumnya sudah valid, ketujuh menganalisis PLS-SEM lebih lanjut, dan kedelapan melakukan penafsiran pada hasil serta menarik kesimpulan.

Selain *Partial Least Square*, terdapat satu jenis lain dari *structural equation modeling* yaitu *Covariance-based Structural Equation Modeling* (CB-SEM). Menurut Hair et al., (2017), terdapat perbedaan antara *Covariance-based Structural*

Equation Modeling (CB-SEM) dan *Partial Least Square* (PLS-SEM). PLS-SEM lebih fokus memperkirakan dan juga melonggarkan tuntutan tentang data serta spesifikasi hubungan. PLS-SEM lebih memaksimalkan variabel laten endogen untuk menjelaskan varian dengan memprediksi hubungan hubungan model parsial. digunakan untuk melakukan pengembangan pada teori di dalam *exploratory research* dengan lebih menekankan pada penjelasan varian dalam variabel dependen disaat melakukan pemeriksaan model, memiliki model struktural yang kompleks seperti memiliki konstruk dan indikator yang banyak. Sedangkan CB-SEM memprediksi ukuran model, dengan begitu perbedaannya antara meminimalkan sampel dan matriks kovarian yang diperkirakan. CB-SEM digunakan untuk menolak atau memverifikasi suatu teori dengan menetapkan seberapa baik pro-model teoritis dapat memprediksi matriks kovarian untuk kumpulan sampel, dan bentuk model strukturalnya adalah memiliki hubungan melingkar.

3.7.2.1 Evaluasi Measurement Model (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*)

1. Evaluasi Measurement Model (*Outer Model*)

A. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui variabel laten mana yang dapat dinyatakan sebagai variabel yang valid. Menurut Hair et al., (2017) terdapat tolak ukur yang harus dipenuhi dalam uji validitas yaitu sebagai berikut:

- *Convergent Validity*

Merupakan seberapa jauh suatu ukuran memiliki hubungan yang signifikan positif dengan tahapan alternatif yang memiliki desain atau struktur yang sama. Variabel yang dinyatakan mempunyai *convergent validity* yang baik, jika memenuhi 2 hal yakni $AVE > 0,5$ & *outer loading* masing – masing variabel $> 0,7$.

- *Discriminant Validity*

Merupakan seberapa jauh suatu desain atau struktur tersebut berbeda dengan struktur atau desain yang lain. Dalam menyatakan *discriminant validity* dapat diartikan sebagai menangkap uniknya suatu fenomena yang terdapat pada struktur atau desain tanpa diwakili struktur atau desain lainnya. Variabel yang dinyatakan mempunyai *discriminant validity*, jika nilai *cross loading* dari *outer loading* $>$ nilai *outer loading* lainnya dan mempunyai nilai yang lebih baik dibanding struktur atau desain lainnya.

Table 3. 4 Persyaratan Uji Validitas

| Jenis Validitas | Indeks | Kriteria |
|-------------------------------------|---|--|
| <i>Convergent Validity</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | Nilai AVE $> 0,5$. |
| | <i>Outer Loading</i> | Nilai <i>Outer Loading</i> $> 0,7$. |
| <i>Discriminant Validity</i> | <i>Cross Loading</i> | Nilai <i>Outer Loading</i> $>$ Nilai <i>Outer Loading</i> yang lain. |

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | <i>Fonell Larcker criterion</i> | Struktur (konstruk) mempunyai nilai indikator yang lebih baik dibandingkan dengan struktur (konstruk) yang lain. |
|--|---------------------------------|--|

Sumber: Hair et al., (2017)

B. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menilai seberapa konsisten suatu indikator dalam penelitian. Variabel dalam penelitian dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila variabel tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang lebih tinggi dari 0,7. Dengan begitu, suatu variabel harus memenuhi persyaratan berikut:

Table 3. 5 Persyaratan Uji Reliabilitas

| Indeks | Persyaratan |
|-------------------------|-------------------------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7 |

| | |
|------------------------------|--|
| <i>Composite Reliability</i> | Nilai <i>Composite Reliability</i> > 0,7 |
|------------------------------|--|

Sumber: Hair et al., (2017)

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

- Uji *R-Square* (R^2)

Analisis R-Square mengukur seberapa besar variabel independent (eksogen) dapat menjelaskan variabel dependen (endogen). uji ini memiliki nilai R Square (R^2) yaitu antara 0 - 1 ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2018). Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin lemah. Hair (2017) memberikan kriteria dimana nilai RSquare sebesar 0.75, 0.50 dan 0,25 sebagai kuat, moderat, dan lemah.

- Uji *F-square* (F^2)

Uji F-square dilakukan untuk menganalisis seberapa besar efek atau pengaruh dari konstruksi eksogen pada konstruksi endogen (Hair et al., 2017). Menurut Hair et al., (2017) kriteria dalam mengukur *F-squared* ialah nilai $F > 0.02$ dianggap kecil, nilai $F > 0.15$ dianggap sedang, dan nilai $F > 0.35$ dianggap besar.

- Uji *Q-square* (Q^2)

Pengukuran yang digunakan ialah Q-Squared predictive relevance. Menurut Hair et al., (2017) kriteria dalam mengukur Q-Squared predictive adalah apabila nilai $Q^2 > 0$, maka model memiliki predictive relevance, sedangkan apabila nilai $Q^2 < 0$, maka model tidak memiliki predictive relevance. Dan terdapat kriteria dalam pengukuran *Q-square* yaitu $0.02 <$

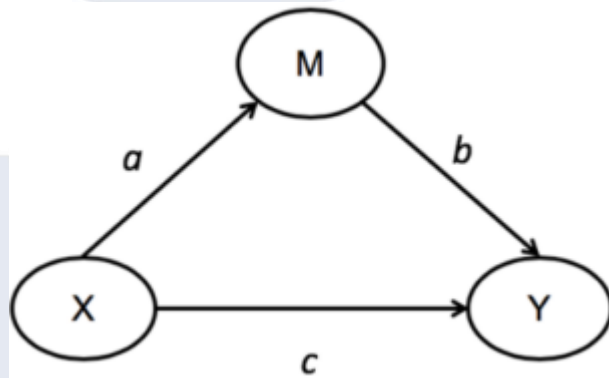
$Q2 \leq 0.15$ tergolong kecil, $0.15 \leq Q2 \leq 0.35$ tergolong sedang, $Q2 \geq 0.35$ tergolong besar

- Uji *Path Coefficient*

Nilai koefisien jalur bervariasi dari -1 hingga 1, dan nilai tersebut cenderung meningkat apabila terdapat peningkatan jumlah data (Sarstedt et al., 2020), sehingga apabila angka koefisien yang didapat berada diantara minus 1 sampai dengan nol ($-1 < 0$) berarti negatif, dan sebaliknya jika angka yang didapat berada diantara nol sampai dengan 1 ($0 > 1$) berarti positif.

3. *Evaluation of Indirect Path*

Evaluasi pengaruh tidak langsung perlu dilakukan apabila dalam model penelitian terdapat variabel yang berperan sebagai mediator antara variabel independen dengan variabel dependen.



Sumber: Furadantin (2018)

Gambar 3.12 Contoh Model Mediasi Sederhana

Gambar 3.4 di atas merupakan contoh model sederhana dimana terdapat peran variabel mediasi. Analisis pengaruh mediasi adalah sebagai berikut:

1. c adalah efek langsung (direct effect)
2. Perkalian antara a dan b (ab) adalah efek tidak langsung (indirect effect)
3. $c + (ab)$ adalah pengaruh total (total effect)

Selain itu Zhao et al., dalam Furadantin (2018) membagi efek mediasi dari suatu variabel menjadi 5 kelompok, diantaranya:

1. Complementary (partial mediation) yaitu jika ab , c , dan abc signifikan
2. Competitive (partial mediation) yaitu jika ab dan c signifikan, namun abc tidak signifikan.
3. Indirect-only (full mediation) yaitu jika ab signifikan namun c tidak signifikan.
4. Direct-only (no mediation) yaitu jika ab tidak signifikan namun c signifikan.
5. No Effect (no mediation) yaitu jika ab dan c tidak signifikan.

3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian, peneliti diharuskan untuk meninjau kembali masing-masing dari tolak ukur yang mewakili suatu hipotesis. Hal tersebut karena menurut Hair et al., (2014) untuk dapat mendukung model teoritis yang dianjurkan, tidak cukup hanya dengan model yang fit. Sehingga, model teoritis dapat dinyatakan valid apabila syarat berikut ini terpenuhi:

- *T – Statistic*

Merupakan suatu pengujian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada kerangka individual terhadap

variabel dependen sudah sejauh apa. Nilai dalam *t – statistic* untuk *single – tailed* wajib > 1.64 dan untuk *two – tailed* > 1.96 .

- *P – value*

Untuk dapat menyatakan suatu hipotesis antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan, nilai dari *p – value* harus > 0.05 . Hal tersebut disebabkan karena nilai 0.05 berada diatas tingkat *error* yang terjadi

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA